

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan CSR di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya (BPS, 2019). Peran CSR untuk menyukseskan pembangunan sosial dan lingkungan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui sinergitas peran pemerintah, swasta dan masyarakat yaitu dengan melaksanakan program sanitasi. Sanitasi merupakan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kesehatan serta membawa dampak ekonomi. Pada tahun 2019 pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan akses air bersih serta sanitasi dengan menetapkan target universal terhadap sanitasi dan air (USAID, 2019).

Studi sanitasi di Indonesia melaporkan bahwa sanitasi di Indonesia semakin buruk, hal ini dibuktikan dengan adanya laporan peningkatan angka kematian anak setiap tahunnya yaitu sebesar 100.000 anak karena diare dan 120 juta kejadian penyakit lainnya akibat buruknya penerapan sanitasi (USAID, 2019). Sanitasi buruk juga berdampak pada ekonomi, studi Bank Dunia menunjukkan bahwa Indonesia kehilangan 2,4 persen dari keseluruhan Gross Domestic Product (GDP) atau sekitar USD 6,3 miliar tiap tahun karena sanitasi dan higienitas yang buruk dan kurangnya akses air bersih (USAID, IUSWASH,

2019). Dengan itu Kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan dana CSR melalui sanitasi.

Tingkat keterbacaan laporan tahunan di perusahaan Indonesia masih sangat kurang, yaitu dalam pemahaman keterbacaan laporan tahunan perusahaan (Vinesya, 2019). Banyak perusahaan yang cenderung menekankan informasi *Corporate Social Responsibility* yang positif dan mengabaikan dampak negatif dari informasi *Corporate Social Responsibility* dengan memanipulasi keterbacaan pengungkapan naratif laporan tahunan perusahaan (Hassan et al., 2019; Nazari et al., 2017). Keterbacaan laporan tahunan atau readability merupakan ukuran suatu bacaan yang dilihat dari sulit atau mudahnya suatu bacaan yang dilihat dari penulisannya (Christanti et al., 2017). Laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan dan bagian naratif. Bagian naratif tersebut mengungkapkan informasi yang menjelaskan manajemen terhadap kinerja perusahaan dan perkiraan keadaan perusahaan pada masa yang akan datang (Brown et al., 2017).

Pemahaman dalam pembacaan laporan tahunan perusahaan harus diperhatikan dalam pembuatan teks naratif oleh perusahaan yang tercantum pada SFAC No.8 poin 1 dalam laporan tahunan agar mudah difahami oleh *stakeholders* (Guimarães, M., & Silva, 1985). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan, apabila sulit untuk dibaca maka

menandakan bahwa manajer perusahaan tidak dapat memaparkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan jika perusahaan mampu membuat laporan tahunan yang mudah dibaca maka akan membantu pengguna dalam memahami laporan tahunan secara mudah serta dalam menentukan keputusan yang diambil (Vinesya, 2019).

Pandangan teori agensi, manajer berinvestasi dalam praktik *Corporate Social Responsibility* untuk memaksimalkan kepentingan manajer dengan mengorbankan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya (McWilliams et al., 2006). Semua perusahaan mempunyai keinginan untuk memperkuat usaha perusahaan tersebut. Pada era saat ini, persaingan antar perusahaan menjadi kuat. Untuk itu perusahaan di tuntut untuk bisa mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dan tidak membuang limbah perusahaan tersebut tanpa izin, seperti perusahaan manufaktur di Indonesia yang juga melibatkan limbah pencemaran lingkungan yang cukup tinggi. Dalam waktu tempo 3 tahun terakhir Indonesia telah kehilangan 45% hutan lindung yang terjadi akibat adanya pembukaan lahan untuk kepentingan industry (Eka, Saputra, 2016).

Teori *Stakeholders* atau teori pemangku kepentingan CSR akan memberikan pengungkapan yang lebih transparan karena ini mencerminkan perilaku sosial dan lingkungan yang responsif dan komitmen perusahaan

terhadap standar etika yang tinggi (Bacha & Ajina, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir ini permasalahan lingkungan yang menjadi isu utama di masyarakat serta disoroti oleh dunia adalah tentang penanganan lingkungan di Indonesia (Eka, Saputra, 2016). Seperti terjadinya kasus karhutla bahwa sudah mencapai 857 Ha lebih lahan hutan yang terbakar (karhutla) sepanjang tahun 2019 yang tersebar di 6 provinsi di Indonesia (Kang, 2020). Hal itu terbukti bahwa masyarakat Indonesia belum menyadari bahwa menjaga lingkungan hidup perlu dan dapat menyebabkan hal-hal yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan ekonomi negara.

Berkurangnya jumlah hutan lindung yang ada di Indonesia yang terjadi karena kebakaran hutan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab (Kang, 2020). Terjadinya wabah karhutla beberapa waktu yang lalu dapat merugikan baik *financial* maupun *non financial* (Wibowo, 2019). Untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan di Indonesia, dapat dilakukan dengan mewajibkan seluruh perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility* yang berkontribusi secara langsung terhadap laporan tahunan perusahaan (Wibowo, 2019). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1-4 yaitu mengenai kewajiban perseroan terbatas untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan (Akim, 2017). Dampak langsung dari lingkungan sangat nyata yaitu berdampak terhadap sumber daya alam yang ada.

Islam menginginkan para umatnya untuk selalu melakukan kinerja yang baik dalam hal keuangan maupun non keuangan yang telah di ajarkan oleh Rasulullah pada masa itu. Sebagaimana yang terlihat dalam AL-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S. al- Hasyr: 18)

Surat Q.S al-Hasyr ayat 18 ini menerangkan kepada kita dalam mengintropeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya selama ini. Demikian dengan kinerja tanggung jawab sosial untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan yaitu seperti kerusakan lingkungan hidup didunia. Manusia boleh mengolah dan memanfaatkan kekayaan alam untuk beribadah kepada Allah SWT. Namun, dikarenakan manusia memiliki sifat rakus, sehingga kerusakan alam tidak dapat terhindarkan.

Perusahaan dengan kinerja *Corporate Social Responsibility* yang baik cenderung lebih peduli dengan masalah etika, yang berpotensi mempengaruhi laporan tahunan (Kim, Park, 2017). Dengan adanya penelitian ini maka kinerja

Corporate Social Responsibility yang baik dapat dipandang sebagai cerminan perhatian terhadap manajer, dan memberikan citra positif sebagai warga yang bertanggungjawab kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Plewa et al., 2015). Oleh karena itu, kinerja *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan keterbacaan laporan tahunan, karena manajer perusahaan-perusahaan ini didorong untuk mempromosikan hasil keputusan dan komitmen etis (Javaid Lone et al., 2016).

Penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Bacha, Sami, dan Aymen Ajina (2019), Hoozee, Muussen and Vsngronsveld (2019), Wang, Hsieh and Sarkis (2018) bahwa hasil penelitian kinerja *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purwantini (2018) dan Bawono, Rangga (2020) hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hasil penelitian Antito, Ananda Putri (2018) dan Tuo, Zhang, Liu and Zu (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan sedangkan hasil penelitian Vinesya (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hasil penelitian Vinesya (2019) dan Tuo, Zhang, Lui dan Zu (2019) kepemilikan manajerial memperkuat manajemen laba berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan sedangkan penelitian Kusumawati, Eny

dan Nashirotn (2019) kepemilikan manajerial memperlemah *Corporate Social Responsibility* terhadap keterbacaan laporan tahunan. Motivasi penulis dalam menggunakan variabel dependen keterbacaan laporan tahunan yaitu kurangnya tingkat mudahnya keterbacaan suatu laporan tahunan perusahaan. Tingkat keterbacaan laporan tahunan dalam CSR sangat membantu para investor dalam pengambilan keputusan. Semakin mudah laporan tahunan perusahaan untuk dibaca dan mudah untuk difahami maka akan semakin baik kinerja CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan informasinya sesuai dengan keadaan yang terjadi didalam perusahaan. Keterbacaan laporan tahunan perusahaan membantu manajer untuk mempertimbangkan kinerja CSR dan mencegah risiko *opacity* yang diungkapkan dalam laporan tahunan melalui peningkatan kualitas informasi yang diungkapkan (Bacha & Ajina, 2019).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 karena perusahaan manufaktur memiliki berbagai macam industri dan memiliki berbagai fungsi, diantaranya yaitu fungsi produksi, keuangan, dan administrasi umum. Data yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil penelitian dengan judul: **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Keterbacaan Laporan**

Tahunan Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai:

- 1) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan?
- 2) Apakah pengungkapan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan?
- 3) Apakah pengungkapan Kepemilikan Manajerial memperkuat *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan.
- 2) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan.

- 3) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial memperkuat *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) Akademisi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan.

- 2) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pentingnya mengungkapkan informasi yang transparansi secara optimal yang terdapat di laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami oleh semua pengguna laporan tahunan perusahaan.

- 3) Investor

Diharapkan kepada para investor menggunakan hasil penelitian ini untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan strategi berinvestasi dengan memperhatikan pengungkapan kinerja non keuangan didalam usaha perusahaan tersebut.

4) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk membantu pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat peraturan serta kebijakan di perusahaan manufaktur dalam melakukan pengungkapan kinerja perusahaan didalam laporan tahunan

5) Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang informasi kepada masyarakat mengenai kinerja keuangan dan kinerja non keuangan di dalam lingkungan hidup perusahaan di Indonesia